
KAJIAN AGROINDUSTRI BERBASIS MASYARAKAT KABUPATEN KARANGANYAR

Hidup Marsudi¹
STIE Atma Bhakti Surakarta

ABSTRAK

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan data-data, informasi tentang kajian Agroindustri berbasis masyarakat Kabupaten Karanganyar sehingga pola pengembangannya dapat tepat baik fokus maupun locusnya sehingga masyarakat dapat di berdayakan sesuai peran masing-masing. Analisis data menggunakan 1) Analisis SWOT : Analisa tentang kekuatan, kelemahan, serta peluang agroindustri di Kabupaten Karanganyar. 2) Analisis RALED : Metode analisa dengan memasukkan faktor-faktor pendukung dari berbagai dimensi yang lebih luas dan komprehensif. Simpulan yang dihasilkan adalah 1) Jumlah unit usaha agroindustri di Kabupaten Karanganyar sangat besar baik yang terdaftar di Dinas Perindagkop dan UMKM maupun usaha agroindustri rumah tangga yang belum terdaftar 2) Potensi agroindustri sangat besar hal ini karena potensi sektor pertanian yang sangat besar dan tersedianya tenaga kerja serta potensi pangsa pasar yang terbuka lebar. 3) Dari kajian agroindustri berbasis masyarakat melalui metode SWOT maupun analisis RALED dapat diketahui bahwa agroindustri mempunyai trend dan prospek yang baik (positif) untuk dikembangkan dan hal-hal yang menjadi catatan kelemahan perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan yaitu proses manajemen dan kesinergian program. 4) Pengembangan agroindustri berbasis masyarakat sangat tepat untuk diterapkan di Kabupaten Karanganyar hal ini karena usaha sektor agroindustri menyerap tenaga kerja yang besar dari hulu sampai hilir serta *multiplier effect* secara ekonomi ini sangat besar.

Kata kunci: *agroindustri, swot, raled, value chain*

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, karena memiliki luas lahan pertanian dan agroklimat yang sangat potensial untuk di kembangkan sebagai usaha sektor pertanian. Di pasar dunia juga dikenal sebagai penghasil beraneka ragam produk hasil pertanian. Ada banyak produk-produk hasil pertanian Indonesia yang menjadi komoditas andalan di pasar perdagangan dunia. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup besar, selain menyumbang pendapatan nasional dan penyumbang devisa yang cukup tinggi, dan ini berarti sektor pertanian mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

¹ Dosen Tetap STIE Atma Bhakti Surakarta

Sektor pertanian memberi kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi suatu negara, hal ini disebabkan oleh :

1. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyediakan bahan makanan dan bahan mentah bagi sebagian industri suatu negara.
2. Sektor pertanian dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk eksporasi sektor-sektor yang lain yaitu sektor industri.
3. Sektor pertanian merupakan basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting yang dapat menciptakan spread effect dalam proses pembangunan.
4. Sektor pertanian merupakan sumber *foreign exchange* yang di perlukan untuk input pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari masyarakat.

Selain itu kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan suatu bangsa sangat besar dikarenakan :

1. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang besar.
2. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar bagi struktur pendapatan.
3. Sektor pertanian sebagai sumber penyedia pangan penduduk.
4. Sebagai penyedia bahan baku bagi proses industri selanjutnya.
5. Sektor pertanian berkontribusi dalam pembentukan struktur permodalan.
6. Sebagai sumber devisa.

Pengembangan agroindustri merupakan pilihan yang sangat strategis dalam mendayagunakan sektor pertanian. Melalui agroindustri akan tercipta nilai tambah yang semakin besar, sesuai dengan kebijakan dan strategi operasional. Revitalisasi pertanian, perikanan dan perkebunan salah satunya adalah pengembangan agroindustri pedesaan.

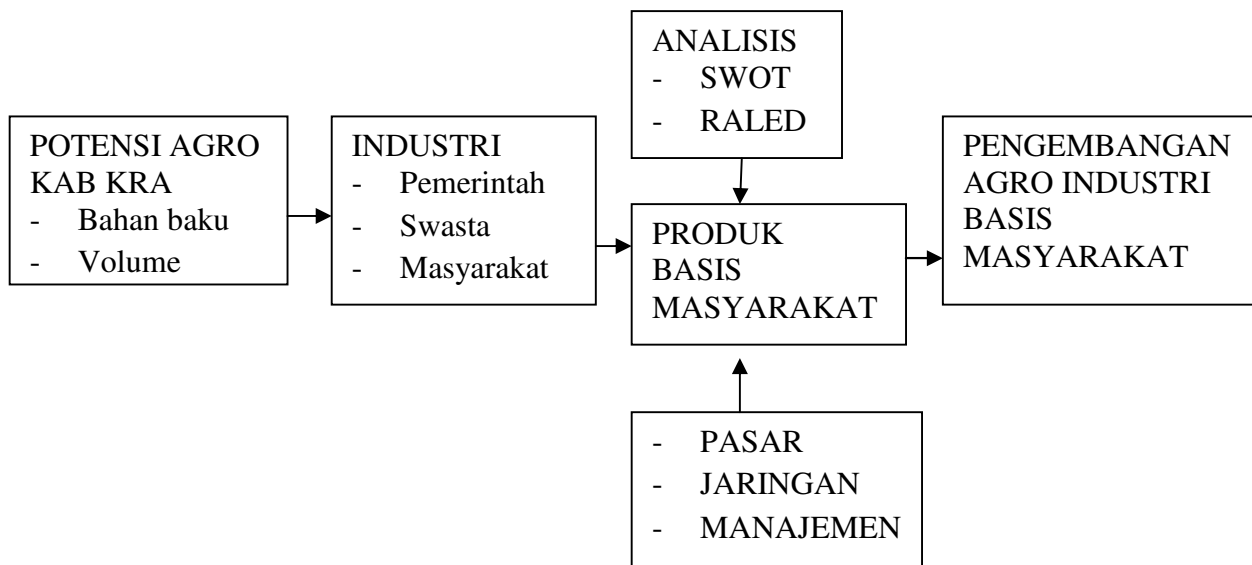
Untuk mewujudkan tujuan tersebut pengembangan Agroindustri diarahkan pada:

1. Mengembangkan klaster industri yaitu pengolahan yang terintegrasi dengan sentra-sentra produksi, bahan baku serta sarana penunjang.
2. Mengembangkan Agroindustri skala rumah tangga dan usaha kecil yang di dukung oleh usaha skala menengah dan skala besar.
3. Mengembangkan Agroindustri yang mempunyai daya saing tinggi untuk pasar global.

Mengingat Kabupaten Karanganyar sektor pertanian mempunyai peran dan kontribusi yang sangat besar bagi pembangunan daerah maka kajian tentang

pengembangan Agroindustri yang berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar sangat penting.

KAJIAN AGROINDUSTRI BERBASIS MASYARAKAT



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

TELAAH PUSTAKA

Sistem Agroindustri

1. Pengertian Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri, yang mengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan. Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan berupa proses transportasi dan

pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi. Pengolahan dapat berupa pengolahan sederhana seperti pembersihan, pemilihan (*grading*), pengepakan atau dapat pula berupa pengolahan yang lebih canggih, seperti penggilingan (*milling*), penepungan (*powdering*), ekstraksi dan penyulingan (*extraction*), penggorengan (*roasting*), permintaan (*spinning*), pengalengan (*canning*) dan proses pabrikasi lainnya.

Akhir-akhir ini banyak dibahas konsep nilai tambah sebagai strategi pembangunan (*value-added development strategy*) melalui pembangunan agroindustri. Strategi ini harus dilihat dan dianalisis dengan pendekatan sistem (*system analysis*).

Agroindustri pengolahan hasil pertanian, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan nilai tambah,
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan,
- c. Meningkatkan daya saing, dan
- d. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen.

Menurut Austin (1992), agroindustri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di kebanyakan negara berkembang karena empat alasan, yaitu : *Pertama*, agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Agroindustri. Akibat dari permintaan ke belakang ini adalah :

- a. Petani terdorong untuk mengadopsi teknologi baru agar produktivitas meningkat,
- b. Akibat selanjutnya produksi pertanian dan pendapatan petani meningkat,
- c. Memperluas pengembangan prasarana (jalan, listrik, dan lain-lain).

Kedua, agroindustri hasil pertanian sebagai dasar sektor manufaktur. *Ketiga*, agroindustri pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor penting. *Keempat*, agroindustri pangan merupakan sumber penting nutrisi.

2. Karakteristik Agroindustri

Sebelum mengembangkan agroindustri pemilihan jenis agroindustri merupakan keputusan yang paling menentukan keberhasilan dan keberlanjutan

agroindustri yang akan dikembangkan. Pilihan tersebut ditentukan oleh kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada tiga komponen dasar agroindustri, yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan dan pemasaran. Di samping itu, tidak kalah pentingnya adalah : permodalan, teknologi, dan kelembagaan pendukung.

Kelangsungan agroindustri ditentukan pula oleh kemampuan dalam pengadaan bahan baku, yang mencakup :

- a. Jumlah (kuantitas), yang terkait dengan pemenuhan optimasi kapasitas produksi.
- b. Mutu (kualitas), yang terkait dengan (selera) permintaan konsumen, dan
- c. Keberlanjutannya (kontinuitas) yang terkait dengan kelangsungan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Kegiatan agroindustri harus dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari empat keterkaitan sebagai berikut :

- a. Keterkaitan mata rantai produksi
- b. Keterkaitan kebijaksanaan makro-mikro,
- c. Keterkaitan kelembagaan,
- d. Keterkaitan internasional,
- e. Pengelolaan agroindustri dapat dikatakan unik, karena bahan bakunya yang berasal dari pertanian (tanaman, hewan, ikan) mempunyai tiga karakteristik, yaitu musiman (*seasonality*), mudah rusak (*perishability*), dan beragam (*variability*).

Tiga karakteristik lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah :

- a. **Perhatian**, utamanya yang disebabkan oleh besarnya komponen biaya untuk pembelian bahan baku yang merupakan bagian terbesar. Salah satu permasalahan yang timbul akibat sifat karakteristik bahan baku agroindustri dari pertanian adalah tidak kontinue pasokan bahan baku, sehingga seringkali terjadi kesenjangan antara ketersediaan bahan baku dengan ketersediaan produksi yang akan diolah dalam kegiatan agroindustri (*idle investment*). Sebagai salah satu contoh pada tahun 1986 dari 6 jenis kegiatan agroindustri terjadi idle investment sekitar 20-60 persen dengan urutan agroindustri adalah margarine, minyak kelapa, makanan ternak, dan pengolahan ikan (Soekartawi, 1991).

-
- b. **Teknologi Produksi/Pengolahan**, baik yang terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi yang berpengaruh terhadap efisiensi produksi, dan seni yang berpengaruh pada selera konsumen.
 - c. **Kelembagaan**, yang terkait dengan beragam layanan yang diperlukan bagi terselenggaranya dan keberlangsungan bisnis agroindustri, utamanya yang Lebih lanjut, setiap kegiatan agroindustri, akan menimbulkan dampak-ganda (*multiplier effect*) terhadap semua industri dari hulu sampai pada industri hilir. Hal ini disebabkan karena karakteristik dari agroindustri yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan industri lainnya, antara lain :
 - 1) Memiliki keterkaitan yang kuat baik dengan industri hulunya maupun ke industri hilir,
 - 2) Menggunakan sumber daya alam yang ada dan dapat diperbaharui,
 - 3) Mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di pasar internasional maupun di pasar domestik,
 - 4) Dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar,
 - 5) Produk agroindustri pada umumnya bersifat cukup elastis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak semakin luasnya pasar khususnya pasar domestik.

3. Lingkup Kegiatan Agroindustri

Konsep agroindustri memerlukan kejelasan sampai dimana batas keterkaitannya dengan sektor produksi primer. Secara garis besar agroindustri dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yang meliputi :

- a. Agroindustri yang memproduksi input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain),
- b. Agroindustri yang memproduksi peralatan dan mesin yang diperlukan untuk budidaya pertanian,
- c. Agroindustri pengolahan hasil pertanian, dan
- d. Agroindustri jasa sektor pertanian (*supporting services*).

Di pihak lain, James E. Austin (1992) menjelaskan ruang lingkup agroindustri (*agroprocessing industry*) yang dapat digolongkan-golongkan menurut

tingkat pengolahan bahan baku (*degree of transformation*). Makin lanjut proses pengolahan berlangsung, makin jauh kedudukannya dari pengertian agroindustri.

4. Sistem Agroindustri

Sistem yang menurut Jarmie (1994) berasal dari kata Yunani *systema*, secara konseptual sebagai “sesuatu kesatuan” dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang berhubungan secara teratur. Dari arti kata tersebut, sistem memiliki empat indikator, yaitu kesatuan, bagian, berhubungan, dan teratur.

Tentang hal ini, Churchman (1968) dan Award (1969) mengartikan sistem sebagai sekumpulan unsur yang mempunyai fungsi dan bergerak dalam ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama yang sekaligus mencerminkan tujuan masing-masing. terkait dengan fungsinya, Opner (1958) mengemukakan bahwa fungsi bias bergerak dalam kebersamaan dan ketergantungan dengan fungsi yang lain pada variasi sistem lain untuk tujuan yang lain pula. Sedang Shaner, *et al*, (1981) menyatakan bahwa fungsi itu perannya bersifat tetap, tetapi fungsi itu sendiri tergantung kepada kedudukan dan aktivitasnya. Di pihak lain, Tjitopranoto (1880) mengartikannya sebagai suatu kesatuan unit yang saling tergantung, saling berhubungan (baik formal maupun informal), saling melengkapi kegiatan dan hasil-hasil kegiatannya, saling membantu dalam batas kemampuan masing-masing dan saling, menuju kepada kegiatan yang terkoordinasi, terintegrasi, dan tersinkronisasi.

Dalam hubungan ini, sistem agribisnis mengandung pengertian sebagai rangkaian kegiatan beberapa subsistem yang saling mempengaruhi satu sama lain. Subsistem-subsistem tersebut adalah subsistem faktor input pertanian (*input factor subsystem*), subsistem produksi (*production subsystem*), subsistem pengolahan hasil pertanian (*processing subsystem*), subsistem pemasaran, baik untuk faktor produksi, hasil produksi maupun hasil olahannya (*marketing subsystem*), dan subsistem kelembagaan penunjang (*supporting institution subsystem*).

Agroindustri sebagai subsistem dari sistem agribisnis, merupakan dapat dilihat sebagai suatu sistem tersendiri, yang paling tidak terdiri atas empat subsistem yang saling terkait satu sama yang lainnya, yaitu (1) rantai produksi, (2) kebijakan makro dan mikro, (3) lembaga yang berkepentingan, dan (4) interdependensi internasional yang menyangkut hubungan antara suatu negara dengan pasar.

Kegiatan agroindustri menghasilkan suatu produk yang bersifat lebih tahan lama dibandingkan dengan kegiatan pertanian “*on farm*”, sehingga memungkinkan pendistribusian hasilnya secara lebih luas.

5. Pengelolaan Agroindustri

Manajemen mempunyai arti yang bermacam-macam tetapi dapat didefinisikan sebagai proses pengkoordinasian sumber daya (*resources*) demi tercapainya tujuan tertentu melalui kegiatan perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan/pengendalian (*controlling*).

Dalam definisi ini manajemen mengandung tiga pengertian pokok yaitu :

- a. Pengkoordinasian sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain.
- b. Pengkoordinasian sumber daya tersebut dilakukan dengan suatu proses yang sistematis dalam bentuk, perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.
- c. Manajemen merupakan proses pengambilan keputusan untuk menetapkan pilihan-pilihan demi tercapainya tujuan.

Pengelolaan agroindustri juga memerlukan manajemen yang sehat seperti usaha-usaha bisnis pada umumnya.

a. Perumusan Perencanaan Kegiatan

Secara singkat kegiatan perencanaan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data keadaan potensi maupun data riil.
- 2) Analisa masalah.
- 3) Penetapan tujuan.
- 4) Rumusan kegiatan yang pada hakekatnya adalah memecahkan masalah.

b. Manajemen Produksi dan Operasi

Fungsi teknis pengolahan seharusnya dipandang dari perspektif strategis tersebut. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Soekartawi (1991), bahwa agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ketrampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan. Yang perlu diperhatikan adalah

penyebaran marjin dari meningkatnya nilai tambah tersebut antar mata rantai pemasaran.

1) Pemilihan Komoditi

Komoditi, adalah barang atau jasa yang akan diproduksi untuk kemudian dijual atau ditawarkan ke pasar. Karena itu, pengambilan keputusan tentang ragam atau jenis komoditi yang akan diproduksi merupakan salah satu titik strategis di dalam pengelolaan suatu organisasi/ perusahaan (agroindustri).

Di dalam pemilihan komoditi, *banyak* manajer perusahaan (agroindustri) seringkali menggunakan pendekatan produk (*supply approach*) dengan berpedoman pada *Say's Law* yang menyatakan bahwa: *supply creates it's own demand*, setiap penawaran (produk) akan menciptakan permintaannya sendiri.

Hal lain yang sering dilupakan adalah pendekatan non ekonomi yang berupa :

- a) Perubahan-perubahan pilihan atau preferensi konsumen individual/ kelompok sebagai akibat perubahan gaya-hidup atau selera yang disebabkan oleh perubahan pendapatan, pendidikan, status sosial, dll.
- b) Perubahan-perubahan kebijakan/ politik, terutama jika konsumen produk yang akan ditawarkan adalah lembaga pemerintah.

2) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi, secara sederhana dapat diartikan sebagai jumlah produk yang dapat dihasilkan oleh organisasi/ perusahaan (agroindustri). Kondisi umum yang dijumpai adalah kapasitas aktual tidak selalu sesuai dengan kapasitas maksimal. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memaksimalkan efisiensi dari sistemnya, yaitu memaksimalkan output yang dimiliki sistemnya sesuai dengan rumus berikut:

$$\text{Efisiensi Sistem} = \frac{\text{Kapasitas Aktual}}{\text{Kapasitas Sistem}}$$

Dalam manajemen yang bersifat *predictor*, senantiasa berambisi untuk memenuhi pangsa pasar yang dapat diraihinya. Dalam kasus seperti itu,

penentuan kapasitas produksi harus senantiasa memperhatikan pautan (*linkages*) kapasitas produksi baik pautan ke belakang (*backward linkage*) dengan sistem-inputnya. Artinya, di dalam SWOT perlu dianalisis peluang dan ancaman/ resiko yang akan dihadapi dalam pemanfaatan input maupun pemenuhan permintaan pasar.

3) Efisiensi Sistem

Efisiensi sistem, seperti rumusnya, merupakan perbandingan antara kapasitas aktual dengan kapasitas sistemnya. Semakin tinggi kapasitas actual yang dapat dicapai, maka sistem tersebut dinilai semakin efisien.

4) Proses Produksi

Karena proses produksi selalu mengacu kepada permintaan pasar yang sifatnya tidak mantab (dapat berubah-ubah), dan di lain pihak setiap organisasi perlu memaksimalkan efisiensi sistemnya, maka dalam praktek seringkali diterapkan beragam strategi, strategi-strategi itu adalah:

- a) **Continous**, yaitu memproduksi produk-produk khusus yang berlangsung terus-menerus secara berkesinambungan (misal: perubahan pupuk, pestisida, benih, dll).
- b) **Intermittent (job-order)**, yaitu proses produksi baru dilakukan, jika ada permintaan/ pesanan, seperti: produk-produk pertanian organic, pembuatan rumah kaca (*green house*), dll).
- c) **Project**, di mana proses produksi dilaksanakan dalam bentuk proyek khusus (study kelayakan, penelitian-pasar, dll).
- d) **Gabungan (1) dan (2)**, artinya terus menerus memproduksi beragam produk dalam jumlah besar (furniture, elektronik, dll).
- e) **Limited quantity large-scale**, Gabungan (1) dan (3), yaitu melakukan pekerjaan-pekerjaan besar tetapi jumlahnya terbatas (pesawat udara, generator).

Khusus mengenai strategi (1) dapat dilakukan melalui bentuk perakitan maupun proses yang berkesinambungan.

5) Kualitas atau Mutu

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian terdahulu, kegiatan produksi pada hakekatnya bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa

untuk memenuhi permintaan konsumen. Di dalam siklus pemasaran produk, kualitas memegang peranan penting untuk:

- a) Menarik perhatian dan minat konsumen pada tahap pengenalan.
- b) Memenangkan persaingan pada tahap pertumbuhan.
- c) Mempertahankan pelanggan pada tahap pematangan.
- d) Mengendalikan pelanggan agar tidak cepat beralih pada produk pesaingnya, setelah masa puncaknya dicapai.

Pengendalian kualitas menjadi tanggung jawab keseluruhan unit yang terlibat dalam keseluruhan sistem organisasi/ perusahaan (agroindustri), yang meliputi:

- a) Bagian pengadaan atau pembelian bahan baku.
- b) Bagian gudang bahan.
- c) Bagian pengolahan.
- d) Bagian pemilihan dan penyeragaman.
- e) Bagian pengepakan.
- f) Bagian pengangkutan dalam pabrik dan (gudang) penyimpanan produk.
- g) Bagian pemasaran.

Dalam hal pengendalian kualitas ini, kembali perlu diingatkan tentang keserasian dan keseimbangan antara kualitas peralatan/ perlengkapan dengan kualitas SDM yang bersangkutan. Lebih lanjut, uraian tentang manajemen mutu akan di bahas secara khusus pada bagian berikutnya.

6) Pemeliharaan, Reparasi, dan Penggantian

Secara keseluruhan, kegiatan ini menyangkut banyak fungsi, yaitu:

- a) Pemeliharaan, lebih diarahkan untuk menjaga agar piranti keras tersebut dapat berfungsi (dalam arti kuantitatif maupun kualitatif) sebagaimana mestinya.
- b) Reparasi, diarahkan agar piranti keras yang mengalami kerusakan dapat kembali berfungsi (secara kualitatif dan kuantitatif) sebagaimana mestinya, serta menjaga agar investasi yang dikeluarkan dapat berumur panjang.

-
- c) Penggantian, diarahkan untuk meningkatkan kapasitas (kuantitatif maupun kualitatif) piranti-keras yang bersangkutan.

Kegiatan pemeliharaan, reparasi, dan penggantian seperti di kemukakan di atas, pada umumnya hanya dipusatkan pada piranti keras (mesin-mesin, dan atau peralatan yang lain). Berkaitan dengan ketiga kegiatan ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a) Pemilihan piranti-keras yang sudah teruji keterandalannya.
- b) Pemilihan piranti-keras yang memberikan jaminan pelayanan pasca-jual yang paling menguntungkan (tersedianya suku cadang, tempat dan kecepatan pelayanannya).
- c) Usahakan penggunaan piranti-keras dari satu merek, tipe atau setidaknya tidaknya "*compatible*".
- d) Ketaatan mematuhi petunjuk yang diberikan dari pabrik/ penjualnya.
- e) Sejauh mungkin hindari penggunaan suku-cadang dan atau bahan-bahan yang tidak cocok atau tidak dibakukan.

7) Kemudahan-Kemudahan

Kemudahan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang memberikan kondisi bagi kelancaran dan efisiensi kegiatan yang dilaksanakan. Tentang hal ini, ada 3 (tiga) hal yang perlu mendapat perhatian seksama oleh setiap pimpinan organisasi/ manajer, yaitu: pengkajian usulan-kegiatan (studi kelayakan), pemilihan proposal, dan jaringan-kerja berikut alur kegiatannya.

8) Jaringan Kerja dan Alur Kegiatannya

Salah satu faktor yang menentukan kelancaran, kapasitas, dan kualitas produksi adalah efisiensi dan kecermatan pengaturan alur-kegiatan sesuai dengan jaringan-kerjanya. Hal ini sangat penting, karena berkaitan dengan:

- (1) Pemenuhan kontrak/ jadwal waktu penyerahan produk kepada konsumen/ pelanggan.
- (2) Efisiensi biaya penggunaan peralatan, SDM, maupun penyimpanan bahan dan produk.
- (3) Penekanan kerusakan bahan, peralatan, produk, dan juga kapasitas SDM.

(4) Penghematan biaya pembelian bahan-bahan, baik yang berkaitan dengan bunga dan jasa-bank, keadaan pasar, maupun kebijakan pemerintah.

(5) Iklim kerja yang berkaitan dengan produktivitas dan kepuasan SDM.

c. Manajemen Pemasaran

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah apa yang disebut “bauran pemasaran” (marketing mix) yang mencakup: karakteristik produk/pelayanannya, harga, tempat atau distribusi, dan promosi (Kotler, 1999). Bahkan dalam perkembangannya, bauran pemasaran juga mencakup opini publik dan kebijakan pemerintah.

1) Karakteristik Produk/ Pelayanannya

Di dalam pemasaran produk dikenal pemahaman bahwa kemauan untuk membeli dari seorang konsumen tidak sekedar berkaitan dengan mutu dan harga yang bersaing, tetapi juga berkaitan dengan:

- a) Fungsi produk, yang seringkali dinyatakan dalam spesifikasi atau informasi-teknis tentang produk yang ditawarkan.
- b) Mutu layanan (*services*) yang diberikan, sejak pengenalan/ promosi, penyampaian/ distribusi produk, dan layanan pasca jual.
- c) Pemilihan kualitas (sesuai dengan segmen pasarnya)
- d) Kerangka program penunjang yang akan dikembangkan.

Keempat hal tersebut semakin diperlukan jika ingin mengganti produk-lama yang telah memasuki “periode penurunan”.

2) Kebijakan Harga

Setiap perusahaan (agroindustri), pada umumnya telah menetapkan strategi khusus yang berkaitan dengan tujuan pemasarannya masing-masing. berkaitan dengan itu, kebijakan harga yang akan diterapkan, biasanya juga selalu mengacu kepada tujuan-tujuan tersebut, yaitu salah satu atau perpaduan dari: maksimasi tingkat keuntungan, peningkatan pertumbuhan penjualan, peningkatan penerimaan, dan mempertahankan kondisi “*status quo*” pada periode penurunan.

3) Distribusi

Selain harga produk, kebijakan distribusi, merupakan sisi lain yang perlu dilakukan untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan kepuasan

pelayanan yang diberikan kepada pelanggan di semua wilayah dan waktu yang diinginkan. Dalam hubungan ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) (*Linkage* kegiatan, baik ke depan (untuk memenuhi permintaan/ pesanan konsumen) maupun ke belakang (sesuai tingkat volume dan kecepatan produksi).
- b) Cakupan wilayah (segmen) pemasaran.
- c) Struktur sistem distribusi, agar waktu penyerahan dan kualitas produksi tetap terjaga sesuai dengan permintaan konsumen.

4) Promosi

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, kegiatan promosi, akhir-akhir ini semakin gencar dilakukan dalam sistem pemasaran produk.

- a) Promosi penjualan (pameran).
- b) Iklan masal.
- c) Aktivitas hubungan masyarakat (*public relation*).
- d) Personal selling

Dengan menerapkan pendekatan komunikasi diperoleh acuan sebagai berikut:

Jumlah sasaran	Luas	Sempit	Terbatas
Tujuan promosi	Mengenalkan	Menilai	Menggunakan
	Menumbuhkan minat Tinggi	Mencoba	Melanjutkan Rendah
Tingkat Sos/Ekon		Medium	
Pilihan Media	Masal	Kelompok	Individual
	Media masa Instrumental	Forum media	Antar pribadi Persuasif
Sifat Pesan		Informatif	

Gambar 1.2
Panduan Pilihan Media Promosi

6. Pengembangan Agroindustri Pedesaan

Kebijakan pengembangan agroindustri merupakan kebijakan pembangunan ekonomi yang terintegrasi guna mencapai kemakmuran masyarakat. Kebijakan ini digunakan untuk mengembangkan secara bersamaan antara sektor industri dan sektor pertanian. Pengembangan agroindustri merupakan keterpaduan antara industri dan pertanian yang mampu memberikan peran ganda terhadap pembangunan pedesaan. Pengembangan agroindustri pedesaan selain penyerapan tenaga akerja yang besar juga peningkatan nilai tambah bagi petani yang pada umumnya nilai tawarnya sangat rendah dalam memasarkan produk hasil pertanian.

7. Peluang Pengembangan Agroindustri

Hambatan dan kendala yang dihadapi usaha agroindustri bermacam-macam dan sangat kompleks tetapi sektor ini masih memiliki peluang yang sangat potensial untuk dikembangkan. Adapun peluang tersebut adalah:

- a. Jumlah penduduk yang besar, jumlah penduduk yang besar dapat sebagai potensi pasar yang besar sekaligus ketersediaan tenaga kerja yang cukup.
- b. Tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat.
- c. Era perdagangan global yang menuntut “*green product*” artinya produk-produk yang ramah lingkungan dan bebas pencemaran.
- d. Bahan baku agroindustri tidak bergantung pada komponen bahan impor, pada sisi yang lain produk-produk hasil agroindustri berorientasi pasar ekspor.

8. Masalah dan Kendala dalam Pengembangan Agroindustri

Permasalahan pengembangan agroindustri tidak lepas dari kelemahan sistem agrobisnis. Permasalahan pokok yang dihadapi industri pertanian di pedesaan ada empat yaitu masalah pemasaran, permodalan, ketrampilan (teknologi), dan manajemen.

Baharsyah (1993) berpendapat bahwa untuk mengembangkan agroindustri yang lebih menekankan pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, perlu langkah-langkah kongkrit.

Upaya mengatasi permasalahan yang selama ini dirasakan menghambat perkembangan agro industri. Beberapa langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Penyediaan bahan baku

- b. Hubungan kemitraan
- c. Pengembangan teknologi
- d. Pengembangan sumberdaya manusia

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang kegiatan penelitian tentang kajian Agroindustri berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar dilakukan dengan cara :

1. Studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber baik buku-buku referensi laporan yang terdahulu maupun data-data tertulis yang dapat mendukung serta relevan dengan kegiatan penelitian ini.
2. Survey lapangan yaitu dengan observasi langsung ke lapangan obyek penelitian dengan mengadakan riset lapangan ke obyek-obyek/ Agroindustri yang ada.
3. Wawancara, diskusi dan konsultasi dengan nara sumber yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pelaku-pelaku usaha Agroindustri, serta stakeholder lain yang relevan dengan kegiatan ini.
4. Studi data dari dinas/ instansi terkait antara lain Bappeda, Dinas Perindagkop UKM Kantor Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian perkebunan dan kehutanan.

Tahapan Batasan Kegiatan

Cakupan sebagai batasan kegiatan penelitian kajian Agroindustri berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar di bagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Diskripsi tentang potensi Agroindustri di Kabupaten Karanganyar.
2. Mengkaji Agroindustri berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar.
3. Menentukan langkah-langkah dan pola pembinaan dan pengembangan tentang Agroindustri berbasis masyarakat sehingga program dapat tepat sasaran karena sesuai dengan kultur serta kondisi situasi masyarakat Kabupaten Karanganyar.

Analisis Data

Setelah berbagai data yang dibutuhkan dapat terkumpul dilakukan analisis data yang dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap analisis diskriptif.
2. Tahap inferensial

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis SWOT : Analisis tentang kekuatan, kelemahan, serta peluang agroindustri.
2. Analisis RALED : Metode analisa dengan memasukkan faktor-faktor pendukung dari berbagai dimensi yang lebih luas dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Agroindustri Berbasis Masyarakat di Kabupaten Karanganyar

Adapun alat kaji atau instrumen yang digunakan dalam kajian agroindustri berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar adalah:

1. Analisa SWOT.
2. Analisa RALED. (*Rapid Assesment Tecnic efor Local Economic Development*)

Kedua alat kaji tersebut menggambarkan kondisi Agroindustri di Kabupaten Karanganyar saat ini, potensi hambatan yang dihadapi saat ini serta peluang pengembangan di masa yang akan datang.

Kondisi Umum Agroindustri di Kabupaten Karanganyar

Jumlah usaha sektor agroindutri di Kabupaten Karanganyar sangatlah besar baik yang terdaftar di Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Karanganyar maupun usaha rumah tangga yang belum terdaftar di dinas tersebut.

Data dari Dinas Perindagkop dan UMKM terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Agroindustri produk makanan dan minuman yang jumlah usaha mencapai 160 unit usaha.
2. Agroindustri produk kayu olahan yang jumlah usaha mencapai 184 unit usaha
3. Agroindustri produk rokok yang jumlah usaha mencapai 40 unit usaha.

Jumlah tenaga kerja dan investasi yang terserap di masing-masing kelompok agroindustri di Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja

No	Jenis Usaha Agroindustri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Makanan dan minuman	2.097
2	Mebel kayu olahan	2.448
3	Industri rokok	730

Sumber : Dinas perindagkop dan UMKM Kabupaten Karanganyar 2011

Tabel 2. Besarnya Investasi Agroindustri di Kabupaten Karanganyar

No	Jenis Usaha Agroindustri	Jumlah Investasi dalam Jutaan
1	Makanan dan minuman	Rp. 5.758,668
2	Mebel hasil hutan	Rp. 7.837,232
3	Industri rokok	Rp. 1.782,436

Sumber : Dinas perindagkop dan UMKM Kabupaten Karanganyar 2011

Dari data diatas dapat di lihat bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap dan investasi yang di tanamkan cukup besar, pada kenyataan di lapangan sebetulnya jumlah tenaga kerja yang terlibat dan investasi yang ditanam jauh lebih besar dari data-data yang ada karena bahan baku untuk agroindustri adalah produk hasil pertanian dan kehutanan yang dari sektor hulu ini sudah terjadi proses produksi pertanian yang menyerap tenaga kerja dan investasi yang tidak sedikit.

Analisis SWOT

Dalam analisis ini dapat di lihat tentang kondisi agroindustri di Kabupaten Karanganyar dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang timbul.

Adapun perincian analisisnya adalah sebagai berikut:

1. *Strong* (kekuatan)
2. *Weakness* (kelemahan)
3. *Opportunity* (kesempatan)
4. *Threat* (ancaman)

Dari kajian agrobisnis berbasis masyarakat dengan alat analisa SWOT dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Agroindustri di Kabupaten Karanganyar sangat potensial dan strategis untuk dikembangkan karena sumber daya yang melimpah serta pasar yang terbuka lebar.
2. Pengembangan agroindustri berbasis masyarakat sangatlah tepat mengingat agroindustri yang bahan bakunya dari produk-produk hasil pertanian melibatkan banyak tenaga kerja.
3. Dari analisa SWOT dapat di lihat bahwa disbanding dengan kelemahan/ kekurangan kekuatan dan potensi agroindustri di Kabupaten Karanganyar sangat besar atau kuat untuk dikembangkan lebih lanjut.

Analisa RALED

Analisa RALED (*Rapid Assesment Tecnique for Local Economic Development*).

Tujuan RALED adalah memberikan informasi akurat yang dapat digunakan sebagai landasan dalam penyusunan perencanaan tindak lanjut pengembangan ekonomi lokal secara berkesinambungan baik untuk jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

1. Hasil RALED Berdasarkan Dimensi Kelompok Sasaran

Agroindustri di Kabupaten Karanganyar dilihat dari dimensi kelompok sasaran, mempunyai nilai indek 67,16 (baik).

Faktor-faktor pengungkit dimensi kelompok sasaran adalah:

Urutan	Faktor Pengungkit	Nilai
1	Pusat layanan investasi	2,97
2	Promosi produk UMKM	2,86
3	Kampanye peluang usaha	2,78
4	Upaya pemda dalam pengembangan	2,73
5	Keamanan usaha	2,48
6	Fasilitas pelatihan usaha	2,44
7	Upaya fasilitas pemda dalam permodalan	2,24

2. Hasil RALED Berdasarkan Dimensi Faktor Lokasi

Agroindustri di Kabupaten Karanganyar dilihat dari dimensi faktor lokasi, mempunyai nilai indek 59,85 (baik).

Faktor-faktor pengungkit dimensi faktor lokasi adalah :

Urutan	Faktor Pengungkit	Nilai
1	Kualitas fasilitas usaha	2,42
2	Ketersediaan bahan baku	2,10
3	Kualitas pelayanan usaha	2,16
4	Kualitas lingkungan	1,85
5	Lembaga pendukung	1,83

3. Hasil RALED Berdasarkan Dimensi Kesinergian dan Fokus Kebijakan

Agroindustri di Kabupaten Karanganyar dilihat dari dimensi kesinergian dan fokus kebijakan, mempunyai nilai index dimensi kesinergian dan fokus kebijakan 52,70 (sedang). Faktor-faktor pengungkit dimensi kesinergian dan fokus kebijakan adalah:

Urutan	Faktor Pengungkit	Nilai
1	Kebijakan yang partisipatif	1,84
2	Informasi bursa tenaga kerja	0,32
3	Kebijakan pengembangan jaringan usaha	0,22
4	Kebijakan peningkatan peran pemerintah dalam pengembangan usaha	0,20

4. Hasil RALED Berdasarkan Dimensi Pembangunan Berkelanjutan

Agroindustri di Kabupaten Karanganyar dilihat dari dimensi pembangunan berkelanjutan mempunyai nilai index dimensi pembangunan berkelanjutan 65,15 (baik). Faktor-faktor pengungkit dimensi pembangunan berkelanjutan adalah :

Urutan	Faktor Pengungkit	Nilai
1	Kontribusi agroindustri terhadap income masyarakat	3,77
2	Pengembangan industri pendukung	3,03

Urutan	Faktor Pengungkit	Nilai
3	Pengelolaan limbah industri	2,97
4	Kebijakan pemerintah dalam mengelola limbah industri	2,97
5	Perusahaan yang melakukan inovasi dan pengembangan produk	2,95

5. Hasil RALED Berdasarkan Dimensi Tata Pemerintahan

Agroindustri di Kabupaten Karanganyar dilihat dari dimensi tata pemerintahan, mempunyai nilai indek dimensi tata pemerintahan 67,56 (baik). Faktor-faktor pengungkit dimensi tata pemerintahan adalah ;

Urutan	Faktor Pengungkit	Nilai
1	Prosedur pelayanan perijinan	3,39
2	Status asosiasi industri	3,37
3	Reformasi sistem pengembangan aparatur pemerintahan SDM	1,79
4	Restrukturisasi organisasi pemerintah	1,64

6. Hasil RALED Berdasarkan Dimensi Proses Manajemen

Agroindustri di Kabupaten Karanganyar ditinjau dari dimensi proses manajemen, mempunyai nilai indek dimensi proses manajemen 53,25 (sedang). Faktor-faktor pengungkit dimensi proses manajemen adalah:

Urutan	Faktor Pengungkit	Nilai
1	Analisis pemetaan potensi ekonomi	0,58
2	Penggunaan data-data riset untuk perencanaan usaha	0,45
3	Pemecahan masalah melalui diskusi dan proses manajemen	0,35
4	Penilaian terhadap competitor dalam usaha	0,31

Hasil analisis dengan RALED diperoleh kesimpulan:

1. Secara umum agroindustri di Kabupaten Karanganyar dalam kategori Baik (51,56). Sehingga agroindustri mempunyai nilai ekonomi maupun strategis perlu untuk di kembangkan.
2. Dari analisis RALED ada dua dimensi yang perlu diperbaiki yaitu dimensi manajemen dan dimensi kesinergian dan fokus kebijakan.

Kajian agroindustri berbasis masyarakat dengan alat/ metode kajian SWOT maupun RALED dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

1. Agroindustri di Kabupaten Karanganyar kondisi saat ini cukup besar baik dalam jumlah unit usaha, tenaga kerja yang terserap maupun investasi.
2. Letak geografis Kabupaten Karanganyar yang strategis baik dari kontur tanah maupun sumber daya air memungkinkan untuk pengembangan agroindustri menuju usaha yang lebih besar dan maju.
3. Dari dua alat analisis dalam kajian agroindustri di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat bahwa kekuatan dan potensi usaha agroindustri sangat besar dan bagus sehingga peluang usaha sektor agroindustri sangatlah besar karena bahan baku tersedia cukup dan pangsa pasar yang terbuka luas.
4. Dari analisis RALED perlu ada perbaikan dibidang proses manajemen dan kesinergian kebijakan agar pengembangan agroindustri di Kabupaten Karanganyar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan unit-unit agroindustri yang sehat dan kuat.

SIMPULAN

Simpulan

Dari kegiatan riset kajian agroindustri berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah unit usaha agroindustri di Kabupaten Karanganyar sangat besar baik yang terdaftar di Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Karanganyar maupun usaha agroindustri rumah tanga yang belum terdaftar di dinas tersebut.
2. Potensi agroindustri di Kabupaten Karanganyar sangat besar hal ini karena potensi sektor pertanian yang sangat besar dan tersedianya tenaga kerja serta potensi pangsa pasar yang terbuka lebar.

3. Dari kajian agroindustri berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar melalui metode SWOT maupun analisis RALED dapat diketahui bahwa agroindustri mempunyai trend dan prospek yang baik (positif) untuk dikembangkan dan hal-hal yang menjadi catatan kelemahan perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan yaitu proses manajemen dan kesinergian program.
4. Pengembangan agroindustri berbasis masyarakat sangat tepat untuk diterapkan di Kabupaten Karanganyar hal ini karena usaha sektor agroindustri menyerap tenaga kerja yang besar dari hulu sampai hilir serta multiplier effect secara ekonomi ini sangat besar.

Saran dan Rekomendasi

1. Saran

- a. Perlu peningkatan jaringan bisnis atau asosiasi pengusaha di bidang agroindustri agar permasalahan yang mungkin timbul baik menyangkut bahan baku maupun strategi pemasaran dapat diselesaikan dengan baik.
- b. Pengembangan agroindustri di Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan metode klaster karena ada banyak (unit) usaha, ada jaringan dan *value chain* antara sektor hulu sampai hilir usaha agroindustri di Kabupaten Karanganyar.

2. Rekomendasi

- a. Bagi pengusaha agroindustri
Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknologi produksi karena sebagian besar pengusaha agroindustri (umumnya yang skala kecil dan rumah tangga) kemampuan manajemen dan teknologi produksi sangat sederhana.
- b. Bagi masyarakat
Potensi sektor agroindustri sangat besar dan pangsa pasar masih sangat luas maka masuk menjadi pengusaha agroindustri menjanjikan prospek ekonomi yang bagus.
- c. Bagi pemerintah
Pemerintah Kabupaten Karanganyar diharapkan memberikan perhatian yang besar terhadap usaha agroindustri karena dapat menyerap tenaga kerja yang besar serta multiplier effect yang sangat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, A. 2006. *Membangun Agroindustri Pedesaan dengan Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis*. Majalah Sinar Tani (23 Agustus 2006).
- Agustedi. 2001. *Rancang Bangun Model Perencanaan dan Pembinaan Agroindustri Hasil Laut Kualitas Ekspor dengan Pendekatan Wilayah* [disertasi]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- A.R.N. Hanani, J.T. Ibrahim, dan M. Purnomo. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian*. Bantul : LAPPERA Pustaka Utama.
- Austin, J.E. 1992. *Agroindustrial Project Analysis; EDI Series in Economic Development*. Washington, D.C. USA.
- Austin JE. 1992. *Agroindustrial Project Analysis; Critical Design Factors*. London: EDI series in Economic Development, The John Hopkins University Press.
- Baka L. 2001. *Rekayasa Sistem Pengembangan Agroindustri Perkebunan Rakyat dengan Pendekatan Wilayah* [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarja, Institut Pertanian Bogor.
- Djamhari, C. 2004. *Orientasi Pengembangan Agroindustri Skala Kecil dan Menengah, Rangkuman Pemikiran*. Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004.
- Ditjen P2HP. 2005. *Revitalisasi Pertanian Melalui Agroindustri Perdesaan*. Jakarta: Depatemen Pertanian.
- Jaya. U. 2006. *Agroindustri Strategi Industrialisasi Indonesia*. Dalam *Agrina* (29 June 2006).
- Jurnal Pertanian Rakyat. *Artikel Buletin GIB* 29 Januari 2008
http://www/gib.or.id/isibuletin.php?&rberita_no=616.
- Kartasapoetra, G. 1985. *Manajemen Pertanian (Agribisnis)*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Kusnandar dan Marimin. 2003. *Pengembangan Produk Agroindustri Jamu dan Analisis Struktur Kelembagaannya*. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* 14(1):40-45.
- Nasution M. 2000. *Kelembagaan Untuk Memberdayakan Agroindustri*. *Fakultas Teknologi Pertanian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.